

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Pada umumnya tujuan utama suatu perusahaan adalah menjaga kelangsungan hidup usahanya. Seiring dengan berjalannya waktu dan meningkatnya persaingan dunia usaha, memperoleh laba yang besar bukan lagi dijadikan sebagai prioritas utama bagi setiap perusahaan baik yang bergerak di bidang jasa, dagang, maupun manufaktur melainkan perusahaan juga harus memaksimalkan kekayaan pihak investor atau pemegang saham. Hal ini menyebabkan perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan nilai perusahaan agar terciptanya kinerja keuangan yang lebih baik karena semakin tinggi kinerja keuangan perusahaan dimata pihak investor.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat tercermin dari laporan keuangan yang disusun setiap tahun sehingga pihak investor dapat mengambil keputusan yang tepat dalam berinvestasi atau menanamkan modalnya pada perusahaan karena laporan keuangan sangat berperan dalam proses akuntansi yang dapat menyajikan informasi-informasi mengenai posisi keuangan, laba atau rugi usaha, perusahaan modal, dan dapat menyajikan informasi-informasi yang terdapat dalam laporan keuangan serta media yang paling penting untuk menilai kondisi keuangan suatu perusahaan, sehingga laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan harus memenuhi syarat andal dan relevan. Oleh sebab itu pengukuran kinerja keuangan sangat diperlukan guna mengetahui kondisi kinerja keuangan suatu perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan umumnya dilakukan dengan menganalisis informasi-informasi keuangan yang disajikan dalam laporan keuangan. Kondisi keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dengan menelaah laporan keuangannya yang kemudian di hasilnya dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan baik bagi pihak internal perusahaan dan eksternal perusahaan. Dalam penilaian kinerja keuangan terdapat berbagai bentuk dan metode analisis, salah satunya yaitu metode *Economic Value Added (EVA)*.

Economic Value Added (EVA) yang lahir dari pemikiran Stewart & Stern, dan analisis keuangan dari perusahaan Stern Stewart & Co pada tahun 1993, merupakan pengembangan konsep baru dalam menghitung nilai ekonomis perusahaan. Nilai ekonomis tersebut merupakan manfaat yang didapat dari keputusan pendanaan yang dilakukan perusahaan. Perhitungan *Economic Value Added (EVA)* meliputi laba operasi setelah pajak dikurangi dengan biaya dari semua modal. *Economic value Added (EVA)* pada tahun tertentu menunjukkan beberapa besar nilai bersih yang dapat diciptakan oleh manajemen perusahaan dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik, pemegang saham, maupun kreditur. Adanya *Economic Value Added (EVA)* menjadi relevan untuk mengukur kinerja yang berdasarkan nilai (value) karena EVA yang merupakan suatu indikator mengenai adanya penciptaan nilai dari suatu investasi yang dilakukan oleh pemegang saham perusahaan. Pada dasarnya, EVA mengukur nilai tambah dalam suatu periode tertentu. Nilai tambah ini tercipta bila perusahaan memperoleh keuntungan (profit) di atas cost of capital perusahaan.

Secara matematis EVA dihitung dari laba setelah pajak dikurangi dengan cost of capital tahunan. Jika EVA positif, menunjukkan perusahaan telah menciptakan kekayaan. Oleh karena itu metode EVA dapat menjadi alternatif penilaian kinerja keuangan perusahaan, karena salah satu hal yang menjadi pertimbangan investor dalam berinvestasi adalah kinerja perusahaan. Investor akan selalu memperhatikan seberapa besar risiko yang dihadapi dan seberapa besar tingkat pengembalian yang dapat diharapkan dari investasi tersebut. Untuk itu para manajer harus bisa membujuk para investor untuk menanamkan modalnya dan meyakinkan investor bahwa dana yang ditanamkan akan lebih produktif dan menguntungkan bila ditanam pada perusahaan mereka.

Dengan adanya metode EVA diharapkan dapat membantu para investor dalam memilih perusahaan mana yang dapat memberikan nilai bagi pemegang sahamnya. Penerapan konsep EVA dalam suatu perusahaan juga akan membuat perusahaan lebih memfokuskan perhatian pada penciptaan nilai perusahaan. Hal ini merupakan keunggulan EVA dibandingkan dengan metode perhitungan yang lain. Selain itu

keunggulan EVA yang lain adalah EVA dapat dipergunakan tanpa memerlukan data pembanding sebagaimana halnya rasio keuangan. Penggunaan EVA dapat dijadikan acuan mengingat EVA memberikan informasi dalam hal biaya modal sebagai kompensasi atas dana yang digunakan untuk membiayai investasi tersebut.

Umboh (2015), dalam penelitiannya dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Menggunakan Metode *Economic Value Added* Pada PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014”. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat perbedaan kinerja keuangan antara PT. Media Nusantara Citra Tbk dan PT. Surya Citra Media Tbk Periode Tahun 2010-2014. Untuk investor maupun calon investor sebaiknya mempertimbangkan dan juga mampu untuk memilih secara cermat saham dan laporan keuangan perusahaan dalam kaitannya untuk mengambil keputusan investasi.

PT Timah (Persero) Tbk. merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha pertambangan, industri, perdagangan, transportasi dan jasa terkait usaha pertambangan dan merupakan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995. PT Timah (Persero) Tbk merupakan produsen dan eksportir logam timah, dan memiliki segmen usaha penambangan timah terintegrasi mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, pengolahan hingga pemasaran. Perusahaan ini mulai beroperasi secara komersial pada tanggal 2 Agustus 1976. Perusahaan ini berdomisili di Pangkal pinang, Bangka Belitung. Pada tanggal 19 Oktober 1995, Pemerintah melakukan privatisasi dengan mencatatkan saham PT Tambang Timah di Bursa Efek Jakarta, Surabaya dan London, serta merubah nama perusahaan menjadi PT Timah (Persero) Tbk. Sebanyak 35% saham dilepas ke pasar, sedangkan 65% dari total jumlah saham 503.301.999 lembar tetap dimiliki oleh Pemerintah.

PT Timah (Persero) Tbk mencatatkan kerugian pada 2020, meski nilainya lebih rendah dibandingkan dengan posisi tahun sebelumnya. Berdasarkan laporan keuangan 2020 yang dipublikasikan di harian *Bisnis Indonesia*, Kinerja emiten, dengan kode saham TINS ini mengantongi rugi yang dapat didistribusikan kepada pemilik entitas induk sebesar Rp340,602 miliar atau lebih baik dari rugi tahun sebelumnya yang sekitar Rp.611,284 miliar. Kondisi keuangan PT Timah (Persero)

Tbk sepanjang beberapa tahun terlihat kurang stabil. Berdasarkan laporan keuangan yang dirilis PT Timah (Persero) Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2020, kondisi keuangan dapat dilihat dengan table sebagai berikut.

Tabel 1.1
PT Timah (Persero) Tbk
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih
Tahun 2017-2020

Tahun	Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Usaha
2017	Rp.6.061.493.000.000	Rp.9.217.160.000.000	Rp.508.914.000.000
2018	Rp.6.521.880.000.000	Rp.11.049.946.000.000	Rp. 574.813.000.000
2019	Rp.5.258.405.000.000	Rp.19.341.569.000.000	(Rp. 611.284.000.000)
2020	Rp.4.940.136.000.000	Rp.15.215.980.000.000	(Rp. 340.602.000.000)

Sumber: Laporan keuangan PT Timah (Persero) Tbk (data diolah).

Dilihat dari tabel di atas, PT Timah (Persero) Tbk pada tahun 2017- 2018 masih meraup keuntungan. Pada tahun 2019 perusahaan mencatat kenaikan penjualan bersih sebesar 75% dari Rp. 11.049 triliun menjadi Rp. 19.341 triliun. Perusahaan ini pada tahun 2019 mencatat kerugian sebesar Rp. 611.284 miliar dan pada tahun 2020 perusahaan mengalami penurunan kerugian sebesar Rp.340.602 miliar. Selain itu, jumlah ekuitas perusahaan juga mengalami penurunan dari Rp. 5.258 triliun menjadi Rp. 4.940 triliun.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwa pengukuran kinerja keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan melihat kondisi keuangan perusahaan yang belum stabil. PT Timah (Persero) Tbk dalam menilai kinerja keuangannya belum menghitung nilai EVA. Padahal dengan menghitung nilai EVA perusahaan dan investor dapat mengetahui kinerja perusahaan tidak hanya dari aspek profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas perusahaan, tetapi juga dari aspek nilai perusahaan secara internal (EVA) .

Dengan mengetahui nilai EVA diharapkan perusahaan dan investor dapat mengevaluasi kinerja perusahaan secara lebih baik. Penulis tertarik memilih judul **“Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Metode *Economic Value Added* (EVA) pada PT Timah (Persero) Tbk Tahun 2017-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, Penulis dapat menentukan Perumusan Masalah pada PT Timah (Persero) Tbk dalam laporan akhir ini yaitu bagaimana kinerja keuangan perusahaan PT Timah (Persero) Tbk Tahun 2017-2020 jika diukur dengan metode *Economic Value Added* (EVA)?

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Dalam penyusunan laporan akhir ini, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ada. Ruang lingkup pembahasan untuk laporan akhir ini hanya hal-hal yang berhubungan dengan pengukuran kinerja keuangan melalui laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi pada PT Timah (Persero) Tbk tahun 2017- 2020 dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA).

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Tujuan yang ingin dicapai dari penulisan Laporan Akhir ini adalah Untuk mengukur dan mengetahui kinerja keuangan pada PT Timah (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) untuk tahun 2017-2020.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat yang diharapkan dari penulisan ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Penulis dapat menerapkan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan dan menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai konsep EVA sehubungan dengan kinerja keuangan perusahaan.

2. Bagi Politeknik

Laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan bahan bacaan yang bermanfaat tentang pengukuran kinerja keuangan perusahaan.

3. Bagi Perusahaan

Laporan akhir ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan perusahaan terhadap langkah-langkah yang perlu dilakukan berkaitan dengan kinerja keuangan dalam pengambilan keputusan.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penyusunan laporan akhir ini dibutuhkan data yang andal, lengkap, akurat, dan objektif sehingga dapat dijadikan bahan analisis dalam menyelesaikan permasalahan suatu perusahaan. Menurut Sanusi (2016:105) teknik-teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Cara Survei

Cara survei merupakan cara pengumpulan data dimana atau pengumpulan data mengajukan pertanyaan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun secara tertulis. Jika pertanyaan diajukan dalam bentuk lisan maka namanya wawancara, kalau diajukan secara cara tulis disebut kuesioner disebut kuesioner. Berkaitan dengan cara itu cara survei terbagi menjadi dua bagian, yaitu wawancara (interview) dan kuesioner.

- a. Wawancara (interview) merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Pada saat mengajukan pertanyaan, peneliti dapat berbicara berhadapan langsung dengan responden atau bila hal itu tidak mungkin dilakukan, juga bisa melalui alat komunikasi, misalnya pesawat telepon.
- b. Kuesioner kuisisioner pengumpulan data yang tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (kuisisioner) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.

2. Cara observasi

Cara observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Observasi meliputi segala hal yang menyangkut pengamatan aktivitas dan kondisi perilaku maupun non perilaku.

3. Cara Dokumentasi

Cara dokumentasi biasanya untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan, Data seperti

laporan keuangan, data produksi, surat wasiat, riwayat hidup, riwayat perusahaan dan sebagainya telah biasanya telah tersedia di lokasi penyusun tinggal menyalin sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan dari beberapa teknik pengumpulan data yang telah diuraikan diatas maka teknik yang digunakan dalam penulisan ini yaitu teknik dokumentasi. Teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis arsip-arsip yang berhubungan dengan penulisan laporan akhir ini.

1.5.1 Jenis Data

Berdasarkan dari sumber perolehannya menurut Juliandi (2016:65) data dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu:

1. Data primer
Data primer adalah data mentah yang diambil peneliti sendiri bukan oleh orang lain dari sumber utama guna kepentingan penelitiannya dan data tersebut sebelumnya belum ada. Contoh data primer adalah data yang dikumpulkan melalui instrumen adalah wawancara angket kuesioner dan pengamatan / observasi.
2. Data sekunder
Data sekunder adalah data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti guna kepentingan penelitiannya. Data aslinya tidak diambil peneliti tetapi oleh pihak lain. Contoh data sekunder adalah data yang dikumpulkan melalui dokumentasi.

Dalam penulisan laporan akhir ini, penulis menggunakan data sekunder dari PT Timah (Persero) Tbk berupa Laporan Posisi Keuangan dan Laporan Laba Rugi Komprehensif Tahun 2017-2020 yang bersumber dari Bursa Efek Indonesia yang diakses di www.idx.co.id. Selain itu penulis juga menggunakan data berupa sejarah umum perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugas yang bersangkutan dan aktivitas perusahaan.

1.6 Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai isi Laporan Akhir ini, maka penulis akan menyajikan sistematika pembahasannya, sehingga dapat dimengerti susunan dan materi yang akan dibahas dalam setiap bab yang berhubungan secara singkat yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penelitian, metode-metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan pengertian dan teori-teori yang mendasari dan berkaitan dengan pembahasan dalam Laporan Akhir ini yang berasal dari literatur-literatur yang baik dari sumber lain maupun dari perkuliahan yang antara lain, pengertian analisis laporan keuangan, tujuan pengukuran kinerja keuangan, kinerja keuangan berbasis nilai tambah, pengertian dan faktor-faktor yang mempengaruhi biaya modal, pengertian *Economic Value Added* (EVA), manfaat *Economic Value Added* (EVA), kelebihan dan kekurangan *Economic Value Added* (EVA), perhitungan dan ukuran kinerja *Economic Value Added* (EVA).

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menguraikan tentang kondisi umum perusahaan yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi beserta uraian tugasnya, ruang lingkup kegiatan usaha, produk yang dihasilkan, proses pelaksanaan suatu produksi, metode pengumpulan, dan laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas mengenai permasalahan yang terjadi dengan menyesuaikannya dengan teori-teori pada bab II dengan melakukan pengukuran kinerja keuangan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) yang dilakukan terhadap data- data yang diperoleh.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini adalah bagian akhir dari penulisan Laporan Akhir yang berisikan kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan sebelumnya dan dilanjutkan dengan beberapa saran yang mungkin akan bermanfaat.

